

## Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Pemuda Gereja Huria Kristen Di Masa Pandemi Covid-19

Fredik Melkias Boiliu<sup>1\*</sup>, Solmeriana Sinaga<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Teologi Real Batam, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Mercu Buana, Indonesia

\*e-mail: [boiliufredik@gmail.com](mailto:boiliufredik@gmail.com)

Article history: Received 09 April 2021; Accepted 18 August 2021; Available online 31 August 2021

---

### Abstrak

Kahadiran Covid-19 membawa dampak besar pada segala aspek kehidupan manusia dan bahkan pada gereja. Gereja yang sebelum melakukan ibadah di gedung gereja dengan tatap muka, kehadiran Covid-19 membawa perubahan pada tata cara beribadah di gereja yakni ibadah di gedung berubah menjadi ibadah rumah, ibadah tatap muka berubah menjadi ibadah online. Penelitian ini dilakukan di Gereja HKI Resort Lubukpakam untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pendidikan agama Kristen yang dilakukan oleh gereja selama masa pandemic Covid-19 terhadap pertumbuhan iman pemuda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif yang bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa questionnaire mengenai pengaruh pembelajaran pendidikan agama Kristen di masa pandemic Covid 19 terhadap pertumbuhan iman pemuda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh, diperoleh hasil sebagai berikut. Pengajaran PAK di masa pandemic Covid 19 (X) berpengaruh terhadap pertumbuhan iman pemuda (Y) di HKI Resost Lubukpakam adalah sebesar 0,817. Besarnya kontribusi yang diberikan oleh pengajaran PAK di masa pandemic Covid 19 (X) terhadap pertumbuhan iman pemuda (Y) di HKI Resost Lubukpakam adalah sebesar 54,4%. Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka dapat diketahui bahwa pengajaran PAK di masa pandemic Covid-19 berpengaruh sangat signifikan terhadap pertumbuhan pemuda.

### Abstract

The presence of Covid-19 has had a significant impact on all aspects of human life and even on the church. Before carrying out worship in the church building face-to-face, the presence of Covid-19 brought changes to the procedures for worshipping in the church, namely worship in the building turning into house worship, face-to-face worship turning into online worship. This research was conducted at the HKI Resort Lubukpakam Church to determine the effect of learning Christian religious education carried out by the church during the Covid-19 pandemic on youth faith growth. The method used in this research is the descriptive quantitative research method. The data collection method used in this study was a questionnaire regarding the effect of teaching Christian religious education during the Covid 19 pandemic on the growth of youth faith. Based on the results of the research conducted, the following results were obtained PAK teaching during the Covid 19 (X) pandemic had an effect on youth faith growth (Y) at HKI Resort Lubukpakam by 0.817. The contribution made by PAK teaching during the Covid 19 (X) pandemic on youth faith growth (Y) at HKI Resort Lubukpakam was 54.4%. Based on the current research results, it can be seen that PAK teaching during the Covid 19 pandemic can have a significant effect on youth growth.

### Kata Kunci:

Pembelajaran;  
Pendidikan Agama  
Kristen; Pertumbuhan  
Iman; Pandemi Covid-19

### Keywords:

Learning; Christian  
Education; Faith  
Growth; Covid-19  
Pandemic

## **1. Pendahuluan**

Kehadiran Coronavirus diseases (Covid-9) dalam dunia ini merupakan sebuah bencana yang menimpa kehidupan manusia. Dalam kehidupan manusia di bumi ini baik secara pribadi, kelompok, suku, agama, usia, status sosial, maupun bangsa tidak akan pernah terlepas dari yang namanya bencana alam. Bencana alam adalah sesuatu yang wajar terjadi karena faktor alamiah, adanya kejadian-kejadian alam. Sebab, bumi ini adalah salah satu planet yang ada di alam semesta, yang senantiasa bergerak. Bencana dapat terjadi dalam bermacam-macam bentuk karena disebabkan oleh kelalaian manusia, oleh alam ataupun faktor-faktor yang lain (Objantoro, 2014). Bencana alam yang sangat sering terjadi seperti: gempa bumi, letusan gunung berapi, tsunami, banjir, tanah longsor, angin topan, hingga pada anomali cuaca yang ekstrim hingga muncul yang namanya virus (Siahaya, Siahaya, & Rinukti, 2020). Dalam hal ini, manusia merupakan pihak yang sangat berperan atas kerusakan alam, yang memicu terjadinya bencana-bencana alam selama ini. Bencana-bencana alam yang terjadi tidak dapat dilepaskan dari kesalahan manusia dalam mengelola lingkungan hidup (Tondobala, 2011). Manusia mengeksploitasi alam ini dengan sedemikian hebatnya tanpa memperhitungkan kelestarian alam. Manusia hanya memikirkan bagaimana dapat menguasai sumber daya alam ini sebanyak-banyaknya tanpa peduli terhadap kerusakan alam yang parah, yang mengancam hidup manusia.

Bencana yang terus ada dalam kehidupan manusia, saat ini bumi di guncang oleh satu bencana yang sangat dasyat. Dalam hal ini, bencana tersebut mengguncang kehidupan manusia di bumi ini dan bahkan bangsa Indonesia mengalami bencana yang tak dapat dielakan. Bencana yang sedang terjadi di bumi tempat manusia diam saat ini adalah suatu wabah atau penyakit disebabkan oleh suatu virus yang bernama corona atau dikenal Covid-19 (Sun, 2020). Covid-19 merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan dengan gejala demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, sesak napas, letih, dan lesu. Pada kasus berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, hingga kematian (Tiodora Hadumaon Siagian, 2020). Penyakit Covid-19 adalah virus corona jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah teridentifikasi pada manusia. Virus corona adalah zoonosis, artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Dalam hal ini, corona virus merupakan jenis virus baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan China, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus2 (Sars-Cov2), dan menyebabkan penyakit Corona-virus Disease-2019 (Covid-19). Covid 19 termasuk dalam genus dengan flor elliptic dan sering berbentuk pleomorfik, dan berdiameter 60-140 nm. Virus ini secara genetik sangat berbeda dari virus SARS-CoV dan MERS-CoV. Dalam perkembangannya, wabah penyakit Covid 19 yang pertama kali terjadi di Wuhan, China pada Desember 2019, hingga April 2020 telah menyebar hingga ke 210 negara (Worldometers 2020). Dengan karakteristik penyebarannya yang sangat cepat di antara manusia, ditambah dengan mobilitas manusia yang sangat tinggi dan lintas batas negara, menjadikan virus ini menjadi lebih berbahaya (Valerisha, 2020).

Kehadiran Covid 19 di permukaan bumi menghilangkan nyawa manusia tanpa memandang usia, agama dan status sosial. Covid 19 juga melumpuh total segala aktivitas manusia di berbagai aspek termasuk agama. Oleh sebab itu, untuk mengatasi laju penyebaran virus corona, diperlukan peran semua komponen bangsa, baik rakyat, pemerintah, maupun agama (gereja). Dalam hal ini, gereja juga memiliki peran penting untuk membantu pemerintah dalam menghadapi Covid 19 ini. Bagaimana peran gereja untuk menghadapi Covid 19 ini? Gereja harus dapat melihat sebuah situasi yang terjadi menjadi sebuah peluang untuk menerapkan trik atau strategi dalam melayani Tuhan. Oleh karena itu, disituasi pandemic Covid 19 gereja melakukan ibadah di rumah atau gereja rumah dan ibadah dilakukan secara online atau virtual untuk mempertahankan iman atau keyakinan orang percaya kepada Sang Pencipta. Dalam hal ini, perubahan ibadah yang terjadi secara tiba-tiba tentu akan memiliki dampak terhadap pertumbuhan iman jemaat sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pendidikan agama Kristen

yang dilakukan oleh gereja khusus gereja Huria Kristen Indonesia Resort Lubukpakam di masa pandemic Covid 19 terhadap pertumbuhan iman pemuda.

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yakni data yang didapat langsung dari sumbernya atau langsung dari subjek penelitiannya (Yuyun, 2009). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (questionare) yakni di mana pengumpulan data dilakukan dengan angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang pilihan jawaban telah disediakan oleh peneliti dan responden hanya memilih dari pilihan jawaban yang disediakan.

Populasi adalah keseluruhan wilayah objek dan subjek penelitian yang ditetapkan untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Bawono, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pemuda gereja HKI Resort khusus Lubukpakam Sumatera Utara yang berjumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, yakni teknik penentuan sampel dimana semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012), karena dalam penelitian ini jumlah populasinya relatif kecil maka jumlah sampel yang akan digunakan adalah sebanyak 50 orang atau sebanyak jumlah populasi.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Uji Instrument Penelitian

#### Uji Validitas

Pada penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah *korelasi Product moment* dari *Pearson*. Suatu skala pengukuran dikatakan valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid maka ia tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur apa yang seharusnya diukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan.

Uji instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini ditujukan pada 50 responden dengan taraf signifikansi 5%, dengan  $n=50$ ,  $df = n-2$ , atau dalam kasus ini  $df = 50-2 = 48$  dan  $p = 0,05$  maka didapat  $r_{tabel} = 0,2787$  (Bawono, 2006:236). Hasil pengujian validitas yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS for windows versi 22.0* adalah seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Kriteria
			$\alpha=5\%$	
Pembelajaran PAK di masa Pandemic Covid 19	X1.1	0,933	0,2787	Valid
	X1.2	0,952	0,2787	Valid
	X1.3	0,905	0,2787	Valid
Pertumbuhan Iman Pemuda	Y1.1	0,926	0,2787	Valid
	Y1.2	0,937	0,2787	Valid
	Y1.3	0,950	0,2787	Valid

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Seperti terlihat pada Tabel 1.1 bahwa bila koefisien korelasi sama dengan koefisien korelasi kritis ( $r_{\text{tabel}} = 0,2787$  atau lebih), maka butir instrumen dinyatakan valid. Dari hasil uji validitas tersebut ternyata koefisien korelasi dari semua butir pertanyaan memiliki nilai  $r_{\text{hitung}}$  diatas ( $r_{\text{tabel}} = 0,2787$ ), sehingga semua butir instrumen pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran PAK di masa pandemic Covid 19 (X) dan pertumbuhan iman remaja (Y) dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel yang diuji. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, maka kuesioner sebagai alat pengukur dinyatakan reliabel. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,60, maka kuesioner sebagai alat pengukur dinyatakan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

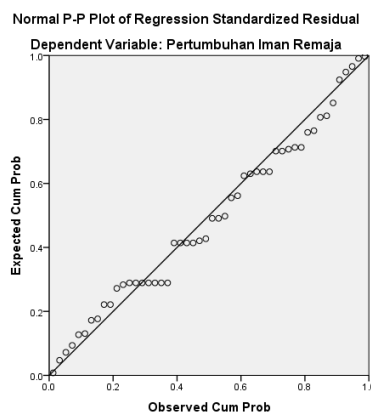
Variabel	N Of Item	Cronbach Alfa	Alfa Standar	Kriteria
Pembelajaran PAK di masa Pandemic Covid 19 (X)	3	0,922	0,60	Reliabel
Pertumbuhan Iman pemuda (Y)	3	0,930	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel nilainya lebih besar dari 0,60, maka semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah handal, sehingga butir-butir pertanyaan dalam variabel penelitian dapat digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Normalitas

Tujuan analisis ini adalah untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan masalah, sehingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun dan menjadi lebih berarti. Alat yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan metode Analisa Grafik. Jika data menunjukkan adanya titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal maka dapat diambil kesimpulan bahwa model data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan program komputer *SPSS for Windows 22.0* seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Normal P-Plot

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa sebaran data tersebar di sekitar garis lurus dan mengikuti arah garis lurus, sehingga dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas data telah terpenuhi.

## Analisis Kuantitatif

### Analisis regresi linier sederhana

Regresi linear sederhana digunakan apabila variabel dependent dipengaruhi hanya oleh satu variabel independen (Wijaya, 2013: 58). Karena variabel independen dalam penelitian hanya satu maka peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk meramalkan variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2007: 261) persamaan regresi linear sederhana untuk satu variabel independen dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + \epsilon$$

Dimana:

Y : Penaksiran Variabel Dependen yaitu pertumbuhan iman pemuda

a : Nilai Konstanta

b : Koefisien Regresi Independen

X : pembelajaran PAK di masa Pandemi Covid 19

$\epsilon$  : Suku kesalahan untuk tujuan perhitungan diasumsikan 0.

Untuk mengetahui serta menentukan arah besarnya koefisien antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka digunakan teknik bantuan SPSS versi 22.0 *for windows*. Hasil analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.949	.834		3.534	0.001
Pembelajaran PAK di masa Pandemic Covid 19	0.677	0.089	0.738	7.572	0.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Iman Remaja

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana di atas maka secara matematis dapat ditulis ke dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = 2.949 + 0,677X$$

Pada persamaan di atas menunjukkan adanya pengaruh variabel independen yaitu pembelajaran pendidikan agama Kristen di masa pandemic Covid 19 (X) terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan iman pemuda (Y). Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Konstanta (a)

Dalam persamaan regresi di atas diperoleh konstanta sebesar 2.949. Artinya bahwa apabila variabel pembelajaran PAK di masa pandemic Covid 19 tidak ada atau sama dengan nol (0) maka pertumbuhan iman pemuda (Y) di HKI Resort khusus Lubukpakam Sumatera Utara sebesar 2.949.

b. Koefisien Regresi Pembelajaran PAK di masa pandemi covid 19 (b)

Koefisien regresi variabel pembelajaran PAK di masa pandemic Covid 19 (X) sebesar 0,677 artinya bahwa variabel independen pembelajaran PAK di masa pandemic Covid 19 (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan iman pemuda (Y) di HKI Resort khusus Lubukpakam Sumatera Utara, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel pembelajaran PAK di masa Pandemic Covid 19 (X) maka akan meningkatkan terhadap pertumbuhan iman pemuda (Y) di HKI Resort khusus Lubukpakam Sumatera Utara, dengan asumsi variabel pembelajaran PAK di masa pandemic covid 19 (X) bernilai tetap atau konstan sebesar 0,677 satuan.

**Pengujian Hipotesis**

*Hasil Uji Parsial (Uji t)*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial merupakan penduga yang baik atau tidak bagi variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial antara pengajaran PAK (X) terhadap pertumbuhan iman remaja (Y) di GBI Kapernaum Serenade Lake Center. Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.949	.834		3.534	0.001
Pembelajaran PAK di masa Pandemic Covid 19	0.677	0.089	0.738	7.572	0.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Iman Remaja

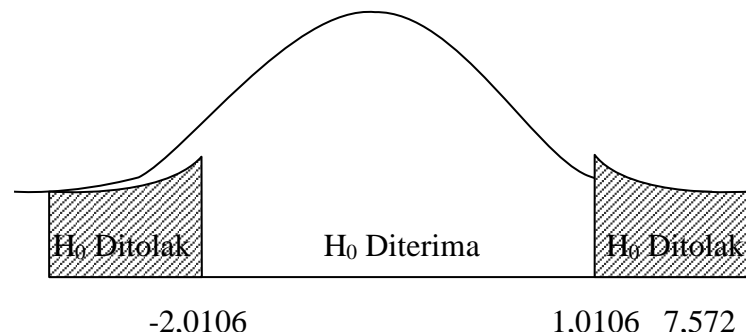
*Pengujian variabel pembelajaran pak di masa pandemi covid 19 (X)*

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan hipotesis
  - (1)  $H_0: \beta = 0$ . Artinya pembelajaran PAK di masa pandemic covid 19 (X) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan iman pemuda (Y) di HKI Resort khusus Lubukpakam Sumatera Utara.
  - (2)  $H_0: \beta \neq 0$ . Artinya pembelajaran PAK di masa pandemic covid 19 (X) berpengaruh terhadap pertumbuhan iman pemuda (Y) di HKI Resort khusus Lubukpakam Sumatera Utara.
- b) Taraf signifikansi menggunakan  $\alpha = 0,05$ .
- c) Menentukan nilai  $t_{tabel}$ 

Nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari derajat kebebasan yaitu  $df=n-2$  atau  $50-2=48$  (n adalah jumlah sampel),  $\alpha = 5\%$ , karena merupakan uji 2 sisi maka  $\alpha/2 = 5\%/2 = 0,025$ , sehingga  $t_{tabel} = 2,0106$ .
- d) Pengambilan Keputusan
  - (1) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya pembelajaran PAK di masa pandemic covid 19 (X) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan iman pemuda (Y) di HKI Resort khusus Lubukpakam Sumatera Utara.
  - (2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya pembelajaran PAK di masa pandemic covid 19 (X) berpengaruh terhadap pertumbuhan iman pemuda (Y) di HKI Resort khusus Lubukpakam Sumatera Utara.
- e) Kesimpulan
  - (3) Dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} (7,572) > t_{tabel} (2,0106)$  jadi hipotesis nol ditolak, kesimpulannya yaitu pembelajaran PAK di masa pandemic covid 19 (X) berpengaruh terhadap pertumbuhan iman remaja (Y) di HKI Resort khusus Lubukpakam Sumatera Utara.

Berikut ini adalah gambar kurva penerimaan dan penolakan berdasarkan  $t_{tabel}$ :



Gambar 2. Kurva Penerimaan Dan Penolakan Berdasarkan  $t_{Tabel}$

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara menyeluruh terhadap variabel independen. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.738 <sup>a</sup>	0.544	0.535	1.817

a. Predictors: (Constant), pembelajaran PAK di Masa Pandemic Covid 19

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Iman Pemuda

Dari hasil pengujian tersebut diperoleh nilai koefisien deteminasi ( $R^2$ ) sebesar 0,544 yang berarti kontribusi pengaruh yang diberikan oleh pembelajaran PAK di Masa Pandemic Covid 19 (X) terhadap pertumbuhan iman pemuda (Y) di HKI Resort khusus Lubukpakam Sumatera Utara adalah sebesar 54,4%, sedangkan sisanya ( $100\% - 54,4\% = 45,6\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lain.

### Dampak Pandemi Covid 19 di Gereja

Kehadiran Covid 19 membawa dampak yang sangat besar pada gereja dalam tata cara beribadah. Dalam hal ini, ibadah yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka di gereja, kehadiran Covid 19 dan sesuai aturan pemerintah ibadah di lakukan di rumah secara virtual. Ibadah yang dilakukan di rumah atau gereja rumah bukan merupak suatu hal yang baru sebab dalam Alkitab sudah dijelaskan mengenai ibadah rumah (Hasahatan Hutahaeen, Bonnarty Steven Silalahi, 2020). Ibadah dalam Alkitab dikenal dengan istilah komunal (berjemaah) dan personal. Ibadah secara komunal yakni kebaktian di Gereja dan kebaktian rumah tangga. Dalam hal ini, ibadah komunal sudah ada sejak zaman Abram yang mana ibadah dilakukan hanya dalam lingkup keluarga atau suku (Widjaja 2020). Abram misalnya beberapa kali mendirikan mezbah dalam perjalanannya bersama keluarga ketika merespon panggilan Allah Yahweh untuk menuju tanah yang akan dituntunNya. Abram, bapa Leluhur dicatat dalam Kej.12:8 di sebelah timur *Betel*; lalu 13:18 di *Mamre* mendirikan kemah untuk ibadah keluarga dan orang-orang yang bersama dengannya (Permana, 2020).

Dampak Covid-19 di geraja, terjadi perubahan ibadah yakni ibadah di gedung gereja beralih ke ibadah rumah. Oleh sebb itu, adanya Covid 19 bukanlah suatu penghalang untuk tidak beribadah kepada Tuhan tetapi sebagai orang kristen harus membangkitkan semangat untuk selalu tekun dalam beribadah kepada Tuhan (Sumarto, 2020). Ibadah di masa pandemic Covid 19 dengan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah bukanlah suatu penghalang bagi orang Kristen dalam melaksanakan sebuah ibadah sebab ibadah adalah suatu hal yang dilakukan untuk mendekatkan diri kita kepada Tuhan. Ibadah adalah sebuah penyembahan dan panggilan orang percaya untuk membawa orang lain mendekatkatkan diri kepada Tuhan. Ibadah dimasa pandemic Covid 19 mulai dialihkan secara digital, melalui teknologi *live streaming* dan pelayanan-pelayanan dapat dilakukan secara digital karena persoalan *physical distancing* atau *social distancing* dapat diatasi dengan virtual meeting ala teknologi digital melalui aplikasi *video conference* (Rumbay, 2020). Ibadah yang dilakukan secara digital di masa pandemic Covid 19 merupakan suatu hal positif dan bisa dikatakan gereja menembus batas-batas fisik dengan hadir dalam ruang yang lebih luas sehingga dapat dinikmati oleh siapa saja. selain itu, munculnya ibadah-ibadah rumah, yang mengingatkan kembali pada masa para rasul, dimana mereka membangun gereja rumah (Saragih,2020). Artinya bahwa, ibadah di masa pandemic Covid 19 dapat di lakukan di rumah secara digital yakni melalui zoom, youtube, facebook, Microsoft 365, dan sebagainya (Elvis, 2020).



## **Pembelajaran PAK di Masa Pandemic Covid 19 Di Gereja**

Kehadiran Covid-19 memberi dampak yang besar di gereja dan terjadi perubahan total dalam lingkup gereja terkait dengan pembelajaran PAK di gereja (Boiliu, 2020). Dalam hal ini, pembelajaran PAK bagi pemuda di gereja yang sebelumnya dilakukan di gedung gereja secara tatap muka, kini berubah di rumah dan dilakukan secara virtual atau online (Boiliu, 2020). Oleh sebab itu, perubahan pembelajaran yang terjadi di gereja pada masa pandemic covid 19 membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat bagi pemuda. Artinya bahwa kondisi pandemi saat ini menuntut gereja untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran PAK pada pemuda secara tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka (Sinaga, 2019).

Dalam hal ini, tugas guru gereja menjadi berat saat pandemi Covid-19 muncul dan mengubah sistem pembelajaran pada pemuda. Oleh sebab itu, gereja tidak tinggal diam dan melupakan tanggung jawab mulia tersebut dan bertanggungjawab bukan hanya menyampaikan materi ajar saja, tetapi juga harus terampil untuk mengatasi segala hambatan belajar, termasuk mengatasi hambatan pembelajaran PAK pada pemuda saat pandemi covid-19. Oleh karena itu, untuk mengajarkan PAK pada pemuda di masa pandemic covid 19 membutuhkan kreatifitas. Kreatifitas mengajar menjadi bagian yang sangat penting dalam sistem pembelajaran daring pada masa covid-19. Kreatifitas ialah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah dan kreatifitas mengajar dari pihak gereja untuk pemuda menjadi penting dalam menghadapi masalah covid-19. Akan timbul masalah dalam pelaksanaan pembelajaran daring, jika kreatifitas guru PAK rendah (Hutapea, 2020).

Pembekajaran pendidikan agama Kristen di masa pandemic covid 19 bukanlah satu-satunya pembelajaran inti untuk membentuk iman pemuda, namun pembelajaran pendidikan agama Kristen menjadi bagian yang tidak bisa diabaikan dalam kehidupan pemuda. Dalam hal ini, pendidikan agama Kristen hadir bukan saja untuk memperlengkapi pengetahuan akademik, namun juga mengajarkan nilai-nilai kristiani yang bersumber dari Alkitab (Han, 2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di masa pandemic Covid 19 memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap iman pemuda terkhusus bagi pemuda di gereja, karena melalui pembelajaran Agama Kristen pemuda memiliki iman yang sesuai harapan. Itu sebabnya esensi Pendidikan Agama Kristen harus mengutamakan dimensi iman (Nuhamara, 2018).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Kristen tersebut dibutuhkan peran seorang pendidik dalam menyampaikan nilai-nilai penting yang terkandung di dalam pembelajaran PAK tersebut. Oleh karena itu, pihak gereja (Pdt/gembala) yang mengajarkan pendidikan agama Kristen di masa Covid-19 tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik saja, melainkan juga memiliki nilai-nilai kerohanian yang baik. Pengajar PAK di gereja adalah seorang yang sudah lahir baru yang akan berperan penting dalam pembentukan iman pemuda melalui pengenalan dan ketaatan pada Kristus (Ambarita & Yuniati, 2020). Proses penyampaian nilai-nilai kristiani kepada pemuda terjadi dengan adanya interaksi yang baik antara pengajar di gereja dan pemuda, baik interaksi dalam pembelajaran di kelas ataupun interaksi di luar pembelajaran. Oleh sebab itu, pihak pengajar di gereja harus memiliki kreatifitas dan keterampilan dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang digunakan, karena kualitas metode pembelajaran yang dipilih oleh pengajar PAK di gereja di masa pandemic covid 19 akan berpengaruh terhadap iman pemuda (Utami, 2011).

Dalam hal ini, pembelajaran pendidikan agama Kristen secara online di masa pandemi covid-19 pada pemuda merupakan yang dapat memudahkan gereja dalam melaksanakan pembelajaran online, aspek kemudahan dalam membangun komunikasi, aspek dampak pembelajaran online terhadap pertumbuhan iman pemuda di masa pandemic covid 19. Dengan demikian, dampak pembelajaran pendidikan agama Kristen secara online di masa pandemic covid 19 terhadap pertumbuhan iman pemuda di gereja.

## **Pertumbuhan Iman Pemuda di Masa Pandemic Covid 19**

Covid 19 membawa dampak yang besar di gereja khususnya pada tata cara beribadah. Dalam hal ini, dampak yang terjadi pada gereja di masa pandemic tentu akan memiliki pengaruh tersendiri pada pertumbuhan iman. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, didapati bahwa pembelajaran pendidikan agama Kristen secara daring di masa pandemic covid 19 pada pemuda di HKI Resort khusus Lubukpakam Sumatra Utara terdapat pengaruh yang sangat signifikan. Artinya bahwa walaupun terjadi perubahan cara beribadah di gereja pada masa pandemic covid 19, namun tidak terjadi pengaruh yang negatif atau tidak ada pertumbuhan iman selama masa pandemic covid 19.

Pertumbuhan iman adalah suatu bencana atau penderitaan yang menimpa seseorang namun tetap memiliki keyakinan yang kokoh kepada Tuhan yang di percayai. Artinya bahwa pertumbuhan iman seseorang akan terlihat kokoh atau tidak ketika diperhadapkan dalam situasi dan kondisi apapun seperti covid 19 yang terjadi saat ini. Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. Dasar keyakinan ini adalah Firman Allah (Ibrani 11:1). Dalam Ibrani 11:1 dikatakan: "Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat". Iman mengandung unsur ilahi dan kemanusiaan. Iman adalah karunia Allah dan juga tindakan manusia. Dasar iman adalah Firman Allah (Roma 4: 20-21). Dalam hal ini, iman Kristen sebagai suatu pengalaman yang nyata mempunyai tiga dimensi yang esensial, yakni: (a) Suatu keyakinan/ kepercayaan; (b) Suatu hubungan memercayakan diri (c) Suatu kehidupan yang dijalani dalam kasih agape. Dengan demikian pertumbuhan iman dapat disimpulkan seseorang yang bertumbuh dalam pengenalan Allah dan memahami Firman Allah dengan sesungguhnya sehingga Yesus sebagai Tuhan ada dalam hidupnya yang bekerja dalam hidupnya menghasilkan buah-buah Roh, dengan demikian hidupnya berkenan dan memuliakan kepada Allah (Heryanto, 2020).

Pertumbuhan iman pemuda di masa pandemic covid 19 merupakan tugas dan tanggung jawab gereja. Oleh sebab itu gereja harus memberikan pembelajaran pendidikan agama Kristen yang efektif dan efisien pada pemuda di masa pandemic covid 19 sehingga pemuda tetap memiliki iman yang kokoh kepada Tuhan. Oleh sebab itu Pendidikan Kristen harus mengacu dan berpusat kepada proses pembelajaran secara umum untuk meningkatkan kerohanian iman Kristen sedangkan Pendidikan Agama Kristen lebih kepada pengkhususan proses pembelajaran itu sendiri. Pendidikan agama Kristen harus bersungguh-sungguh berupaya untuk membimbing murid dalam menuju pertumbuhan iman, kasih. Pendidikan agama Kristen memiliki peran mencerdaskan dan meningkatkan pengenalan akan Tuhan sebagai prioritas utama (Arifianto, 2020). Pendidikan Agama Kristen harus mendorong mereka untuk menyatakan imannya dalam lingkungan yang terkecil dari keluarga sampai pada lingkungan yang besar untuk membawa kabar kesukaan dalam pengharapan didalam Tuhan yang membuat orang percaya baik dalam keluarga untuk teguh berdiri dan tidak kuatir maupun cemas menghadapi Covid-19. Pendidikan Agama Kristen sebagai usaha pendidikan yang ingin menumbuhkembangkan kepribadian Kristen dalam diri pemuda (GP, 2012).

## **4. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan mengenai pengaruh pembekajaran pendidikan agama Kristen di masa pandemic covid 19 terhadap pertumbuhan iman pemuda di HKI Resort khusus Lubukpakam Sumatera Utara, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pembelajaran PAK di masa pandemic covid 19 (X) berpengaruh terhadap pertumbuhan iman pemuda (Y) HKI Resort khusus Lubukpakam Sumatera Utara adalah sebesar 0,817. Besarnya kontribusi yang diberikan oleh pembelajaran PAK di masa pandemic covid 19 (X) terhadap pertumbuhan iman pemuda (Y) HKI Resort khusus Lubukpakam Sumatera Utara 54,4%.

## Daftar Pustaka

- Arifianto, Y. A. (2020). Pentingnya Pendidikan Kristen dalam Membangun Kerohanian Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Regula Fidei*, 5(1), 94–106.
- Boiliu, F. M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga Di Era Digital. *Te Deum: Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*, 10(1), 107–119.
- Boiliu, M. M. P. F. M. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Jemaat Di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Tribakti*, 2(1), 118–132.
- Elvis, M. (2020). Pedagogi di Era Digital dalam Konteks Pandemi Covid-19. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1–16.
- GP, H. (2012). *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI.
- Han, K. D. dan C. (2020). Pentingnya Peranan Guru Kristen dalam Membentuk Karakter Siswa dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen. *Diligentia: Journal Of Theology Dan Christian Education*, 2(1), 1–14.
- Heryanto, J. S. (2020). Analisis Pengaruh Leadership Danpreaching The Word Of God Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat Dengan Pembinaan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Religious*, 2(2), 106–115.
- Hutahaean, H., Silalahi, L. Z. S. B. S. (2020). Spiritualitas Pandemik: Tinjauan Fenomenologi Ibadah Di Rumah. *Jurnal Pendidikan Religious*, 4(2), 235–250.
- Hutapea, R. H. (2020). Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen di Masa Covid-19. *Didaché: Journal of Christian Education*, 1(1), 1–12.
- Jenri, A. & Ester, Y. N. S. (2020). Persepsi Guru Pendidikan Agama Kristen Indonesia Terhadap pembelajaran Online Di Tengah Covid-19 Dan Era Industri 4.0. *Jurnal Shanana*, 4(2), 108–127.
- Nuhamara, D. (2018). Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Jaffray*, 16(1), 93.
- Objantoro, E. (2014). Bencana Alam Ditinjau Dari Perspektif Teologia Alkitab. *Jurnal Simpson*, 1(2), 132.
- Rubyantara, J. P. S. E. Z. (2020). Penulis Loh Batu Kedua Sepuluh Perintah Allah: Analisis terhadap Keluaran 34:1,28. *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 16(1), 24–32.
- Rumbay, C. A. (2020). Christology in Digital Era: A Socio-systematic Theology Contribution to the Sustainable Smart Society. *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 16(1), 15–23.
- Saragih, J. W. H. A. (2020). Model Asuhan Keluarga Kristen di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Taruna Bakti*, 3(1), 1–11.
- Siagian, T. H. (2020). Mencari Kelompok Berisiko Tinggi Terinfeksi Virus Corona Dengan Discourse Network Analysis Finding High Risk Groups To Coronavirus Using Discourse Network Analysis. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 9(2), 98–106.
- Siahaya, K. M., Siahaya, J., & Rinukti, N. (2020). Tuhan Ada di Mana-mana: Mencari Makna bagi Korban Bencana di Indonesia. *Kurios: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 103.
- Sinaga, S. (2019). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Untuk Kelompok Disabilitas. *Jurnal Regula Fidei*, 4(1), 687–705.
- SP, D. A. (2005). Bencana Alam, Bencana Teknologi, Racun dan Populasi Udara: Sebuah Tinjauan Psikologi Lingkungan. *Buletin Psikologi*, 13(1), 24–25.
- Sumarto, Y. (2020). Tinjauan Teologis Tentang Ibadah Bagi Pelaksanaan Misi Allah. *Jurnal Jaffray*, 18(1), 61.
- Sun, N. S. P. (2020). Kesiapsiagaan Indonesia Menghadapi Potensi Penyebaran Corona Virus Disease. *Info Singkat*, 12(3), 13–15.
- Tondobala, L. (2011). Pendekatan Untuk Menentukan Kawasan Rawan Bencana Di Pulau Sulawesi. *Jurnal Sabua*, 3(3), 40–52.

- Utami, D. (2011). Efektifitas Animasi Dalam Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 7(11), 44–52.
- Valerisha, M. A. P. A. (2020). Pandemi Global COVID-19 dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-digital? *Jurnal Hubungan Internasional*, 2(1), 2.
- Widjaja, F. I., Candra, G., Togatorop, M. T., & Hartono, H. (2020). Menstimulasi Praktik Gereja Rumah di Tengah Pandemi Covid-19. *Kurios*, 6(1), 127–139.
- ZA, S. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemic Covid 19*. Jakarta: Kementrian Dalam Negeri.